

IMAJI TENTANG DOSA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Angga Sukma Permana

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

IMAJI TENTANG DOSA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Angga Sukma Permana

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

IMAJI TENTANG DOSA



ANGGA SUKMA PERMANA

NIM. 0411679021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni**

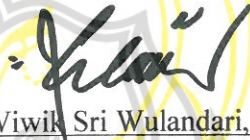
2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

IMAJI TENTANG DOSA diajukan oleh Angga Sukma Permana, NIM 0411679021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Pracoyo, M.Hum
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum
Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua
Program Studi Seni Murni/ Ketua/
Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastwi, M.Des
NIP. 19590802 198303 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa terucap kepada Tuhan kita Yesus Kristus atas berkat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini dengan baik. Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul **“IMAJI TENTANG DOSA”** ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Rupa Murni, Minat Utama Seni Grafis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Drs. Ag Hartono, M.Sn. selaku Pembimbing I.
- Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Pembimbing II.
- Drs. Pracoyo, M.Hum selaku Cognate.
- Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Ketua Program Studi, Ketua Jurusan Seni Murni dan ketua tim penguji Tugas Akhir.
- Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Segenap Dosen dan Staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Orang tua sebagai sponsor utama.
- Adik-adikku serta segenap keluarga besar tercinta
- Teman-teman “Feromon” tercinta yang telah menjadikanku ada, (Dinasty Yudistira, Mahendra “Pam-pam”, Putra Eko Prasetyo, Nyameng, Agung Pekik, Herpri,) kalian tak ada duanya didunia ini!!.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi Semuanya.

Yogyakarta, Juli 2011

Angga Sukma Permana

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Bentuk.....	17
C. Konsep Penyajian.....	21
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan.....	23
B. Alat.....	24
C. Teknik.....	26
D. Tahap Pembentukan.....	27

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V. PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Albrech Durer, <i>The Prodigal Son</i>	10
Gambar 2. Pieter Brueghel, <i>Tower of Babel</i>	20
Gambar 3. Hieronymus Bosch, <i>The Garden of Earthly Delights</i>	21
Gambar 4. Kanvas, Cat acrylic, Kertas	24
Gambar 5. Pisau cukil (<i>wood knife</i>) dan Roll Karet.....	25
Gambar 6. Alat penggosok (sendok, centong), skrap, Penggaris, Pensil, <i>Cutter, drawing pen, spidol, Permanent Marker, Kuas</i>	25
Gambar 7. Tinta cetak.....	26
Gambar 8. Membuat sketsa pada <i>hardboard</i>	28
Gambar 9. Mempertebal sketsa gambar pada <i>hardboard</i>	29
Gambar 10. Proses pencukilan.....	30
Gambar 11. Pemasangan kanvas yang sudah dilapisi pada spanram.....	31
Gambar 12. Pemasangan klise pada papan.....	32
Gambar 13. Pemasangan engsel pada spanram dan pada papan alas klise.....	32
Gambar 14. Proses pengerollan tinta pada <i>hardboard</i> yang telah dicukil.....	33
Gambar 15. Proses pencetakan gambar dari <i>hardboard</i> ke kanvas, di tekan menggunakan alat penggosok/baren	33
Gambar 16. Hasil akhir cetakan.....	34
Gambar 17. “ Kebohongan ”.....	36
Gambar 18. “ Anger by Angel ”.....	37
Gambar 19. “ A Pride ”	38
Gambar 20. “ The Gluttony ”	39

Gambar 21. “Greednes”	40
Gambar 22. “Lie of Life”	42
Gambar 23. “Jangan Jadikan Aku Budakmu”	43
Gambar 24. “Seven Sins”	44
Gambar 25. “ Envy”	46
Gambar 26. “Pilih Dia dan Kutikam Kamu”	48
Gambar 27. “Aku Lebih Tinggi dari Apapun”	50
Gambar 28. “Amarahku”	52
Gambar 29. “Mengapa Kamu Bisa”	54
Gambar 30. “Semua Harus Jadi Milikku”	56
Gambar 31. “Hidupku untuk Makan”	58
Gambar 32. “Aku yang Paling Cantik”	60
Gambar 33. “Sex in Life”	61
Gambar 34. “Sign of The Thiefs”	62
Gambar 35. “Everything Should be Mine”	63
Gambar 36. “Budak Nafsu”	64
Gambar 37. “Pemuja Nafsu”	65
Gambar 38. “Terperangkap Nafsu”	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dosa menjadi bagian dari pengalaman pribadi semua manusia. Pengalaman yang bersambung menjadi sebuah perenungan dan dari perenungan tersebut, penulis mulai mengingat kembali masa lalunya. Saat penulis tumbuh sebagai seorang bocah yang selalu disingkirkan dalam pergaulan, bocah yang selalu mendapat ancaman, dan yang lemah diantara teman-teman sepermainan. Pengalaman tersebut membuat penulis mengenal dendam, dan melakukan perlawanan. Celaan dan hinaan dari teman-teman sepermainan menimbulkan semangat untuk menempa diri, ketika menginjak kelas 3 sekolah dasar, penulis memutuskan untuk belajar bela diri. Kemampuan bela diri membuat penulis tumbuh sebagai pribadi yang arogan dan tempramental, merasa berkuasa dan ditakuti serta merasa mampu melakukan segalanya, sehingga pada akhirnya berbuah pada penyesalan hebat karena menyadari bahwa semua itu tidak kekal adanya. Penyesalan karena telah melakukan dosa dan mengkhianati ajaran Tuhan. Penyesalan tersebut menjadi titik awal penulis untuk bertekad menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih banyak belajar lagi tentang kasih yang diajarkan Tuhan.

Melalui proses introspeksi, penulis mulai melihat lingkungan sekitar, melihat dunia luar, menyimak berita dari media cetak maupun elektronik, buku dan media internet. Penulis melihat, dan mengetahui betapa dehumanisasi menyebar tak terkendali bagai virus. Dehumanisasi dalam hal ini dimaknai

sebagai akibat kemerosotan tata-nilai. Mereka yang menjadi korban dehumanisasi kehilangan kepekaan kepada nilai-nilai luhur, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan (estetik) dari kesucian. Mereka hanya peka dan menghargai nilai-nilai dasar seperti materi (kepemilikan kekayaan), hedonisme (kenikmatan jasmani) dan gengsi (*prestise*).¹

Kemerosotan tata nilai kehidupan tersebut terlihat pada banyak kasus. Sebagai contoh tahun 2009 kasus Alberto Fujimori mantan Presiden Peru yang membentuk satuan khusus untuk menyingkirkan orang-orang yang membahayakan kedudukannya. Hakim Cesar San Martin menyatakan Alberto Fujimori ini terbukti bertanggungjawab membentuk satuan khusus *Colina*. Unit ini diduga membantai puluhan orang dengan dalih memberantas kelompok pemberontak *Shining Path*.² Kasus lain sebagai gambaran kemerosotan moral terlihat pada kasus seorang ayah yang tega menjual anak kandungnya. Karena tergiur ingin meraup keuntungan besar untuk bermain judi membuat Henry warga Surabaya nekat menjual anak kandungnya sendiri kepada pria hidung belang.³

Konsep mengenai dosa telah penulis kenal sejak kecil, meskipun masih dalam proses tataran sederhana. Pertentangan antara baik dan buruk, bijak dan jahat, hingga sesuatu yang oleh suatu golongan manusia dianggap dosa, namun oleh golongan manusia lain dianggap amal. Perenungan tentang dosa yang membuat penulis memandang bahwa akhirnya dosa merupakan urusan Tuhan atau hak prerogatif Tuhan.

¹ Hendro Muhaimin, *Dehumanisasi dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Makalah Pusat Studi Pancasila UGM, 14 Mei 2008)

² <http://dunia.vivanews.com>, akses 13 Januari 2011, pukul 12.00WIB

³ <http://portalkriminal.com>, akses 13 Januari 2011, pukul 12.20WIB

Dari beberapa pengertian, sejarah alkitab dan kasus-kasus yang terjadi memperjelas fakta-fakta tentang dosa yang sedemikian nampak di dunia ini. Hal tersebut sangat mempengaruhi penulis untuk mengangkatnya sebagai tema penciptaan tugas akhir melalui karya-karya seni grafis.

B. Rumusan Penciptaan

Penuangan seluruh imajinasi dalam berkarya, tetap terbungkus dalam suatu keyakinan yang penulis percayai, sebuah keyakinan dari hukum Tuhan. Proses pematangan ide tak lepas dari dukungan referensi buku-buku, artikel, makalah, hasil survei serta pengalaman secara langsung yang penulis alami. Dalam proses penciptaan karya seni, pemilihan simbol, warna, bentuk maupun teknik, dipilih dengan jeli agar dapat dimengerti dan dibaca oleh orang lain sehingga ide yang diwujudkan dalam karya tersebut dapat tersampaikan kepada penikmat karya.

Bertolak dari hasil pengamatan terhadap dampak buruk perbuatan-perbuatan dosa yang mempengaruhi hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan alam, bahkan hubungan dengan Sang Pencipta, penulis mencoba mengungkapkannya melalui beberapa figur dan potret moment. Seperti ungkapan kebiasaan malas yang dibiarkan akan membawa manusia dalam kemiskinan, dusta dan iri hati yang dibiarkan akan menjadikan mental manusia runtuh karena dikuasai oleh iblis, kemudian kecongkakan akan mendahului kehancuran. Kecongkakan mungkin muncul dalam berbagai bentuk, tapi semuanya itu keluar dari hati manusia yang sombong.

Pemahaman pengalaman pribadi akan kegelisahan-kegelisahan pemikiran serta rangsangan-rangsangan dari luar, pengamatan estetis terhadap berbagai aspek kehidupan, keprihatinan atas kerusakan lingkungan, dehumanisasi masyarakat, angka kriminalitas yang tinggi, kekuasaan yang merupakan wujud nyata dari nafsu duniawi manusia sejak awal diciptakan hingga saat ini.

Dari paparan diatas muncul beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimanakah imajinasi tentang dosa diwujudkan dalam karya seni?
2. Bagaimanakah Interpretasi penulis tentang dosa berdasarkan kepercayaan penulis?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mencoba secara ideal menghadirkan imajinasi tentang berbagai perbuatan dosa manusia, yang memakai Alkitab sebagai dasar dalam berkarya.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai ekspresi yang memiliki nilai-nilai estetik sehingga memberikan kepuasan batin bagi penulis.
- b. Sebagai respon penulis terhadap perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama terutama Alkitab dan kondisi sosial budaya dalam masyarakat.
- c. Sebagai media untuk mengingatkan publik tentang hal-hal yang dianggap menyimpang dari ajaran agama.

2. Manfaat

- a. Merupakan bentuk ungkapan realitas yang ada dari kehidupan sosial masyarakat dan narasi cerita pengalaman agar dapat menjadi bahan renungan dalam kehidupan.
- b. Merupakan ungkapan rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan sugesti positif bagi penikmat seni atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul tugas akhir Penciptaan karya seni “**IMAJI Tentang DOSA**” maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

Imaji : Sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran; bayangan⁴

Sartre dalam Tedjoworo, membawa pemahaman akan imajinasi sampai ke pandangan yang sangat humanis, yang diringkas dalam 4 hal pokok yaitu : (1). Imaji adalah aktivitas produktif yang mengintensikan sebuah obyek dengan cara tertentu. (2).Imaji itu bersifat quasi-observasi artinya kesadaran imajinatif memroyeksikan apa yang diimajinasikannya seolah-olah real. (3). Imaji adalah spontanitas. (4) Imaji itu adalah ketiadaan.⁵

⁴ Harimurti Kridalaksana (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), p. 372

⁵ H.Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi Suatu Telaah Filsafat Postmodern*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), p. 36

Imaji yang berasal dari kata *image* (bahasa Inggris) berarti gambaran.⁶

Dosa : 1. Perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama, 2. Perbuatan salah.⁷

Dosa (dari bahasa Sansekerta: *doṣa*) adalah suatu istilah yang terutama digunakan dalam konteks agama untuk menjelaskan tindakan yang melanggar norma atau aturan yang telah ditetapkan Tuhan atau Wahyu Illahi.⁸

Jadi yang dimaksud dengan **"Imaji tentang Dosa"** adalah gambaran penulis tentang perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum Tuhan. Dalam karya tugas akhir ini penulis memfokuskan pada pembahasan dosa dengan berlatar belakang penuturan Kitab suci agama Kristen, sesuai kepercayaan penulis.

⁶ S. Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: penerbit Hasta, 1991), p. 80

⁷ Harimurti Kridalaksana (ed). *Op.Cit.*, p.242

⁸ Purwadi, E-Book : *Kamus Bahasa Indonesia-Sansekerta*, (Yogyakarta: BudayaJawa.com), 2005.